



ROADMAP

PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ROADMAP

PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penanggung jawab : dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK(K)
Pengarah : Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes
: Dr. dr. Farida Juliantina R, M. Kes
: dr. Nur Asiyah Jamil, M.Sc
Penyusun : dr. Nur Aini Djunet, M. Gizi
: dr. Mahdea Kasyiva
: dr. Isna Arifah Rahmawati
: dr. Rizky Tri Utami Sukarno, M. Sc

Edisi 2

Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta 2021

Sekretariat : UPPM, Fakultas Kedokteran UII, Jalan Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta, 55584
Telp. : 0274 898444 ext 2020, Fax : 0274 898444 ext 2007, email : uppm.fk@uii.ac.id
Web : uppm.fk.uii.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ni'mat yang diberikan, sholawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW dan segenap penerus perjuangannya sampai akhir zaman. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) menjadikan penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Catur Dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah islamiyah. Dalam rangka mencapai visi FK UII sebagai *rahmatan lil 'alamin* dan setingkat dengan FK di negara maju, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat harus dapat memberikan manfaat pada masyarakat luas. Buku *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran UII 2021-2022 (Edisi 2) telah berhasil dirumuskan berdasarkan hasil workshop *local genius* FK UII. *Roadmap* ini menjadi arahan dalam penyusunan kebijakan kegiatan penelitian di FK UII.

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada tim perumus yang telah menyusun *roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan masukan dari workshop. Besar harapan kami agar keberadaan *roadmap* ini dapat menjadi acuan bersama penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII. Demikian pula suasana akademik akan semakin kondusif, sehingga kuantitas dan kualitas penelitian FK UII semakin meningkat dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Ketua UPPM

Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN	4
2.1 Visi, Misi, dan Tujuan FK UII.....	4
2.1.1 Visi FK UII.....	4
2.1.2 Misi FK UII.....	4
2.1.3 Tujuan FK UII	4
2.2. Perkembangan dan Capaian	5
2.3. Peran Unit Pengelola dan Pelaksana	8
2.4. Potensi Sumber Daya	9
2.4.1. Sumber Daya Manusia (SDM)	9
2.4.2. Sarana dan Prasarana.....	9
2.5. Pengembangan Kapasitas.....	11
2.6. Analisis SWOT.....	13
BAB III GARIS BESAR PERENCANAAN	17
3.1 Tujuan dan Sasaran.....	17
3.2 Strategi dan Kebijakan.....	18
3.2.1 Peta Strategi	18
3.2.2 Formulasi Strategi.....	20
BAB IV PROGRAM STRATEGIS	22
4.1 Orientasi Program Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.....	22
4.2 Bidang Unggulan.....	22
4.2.1 Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami.....	22
4.2.2 Pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul	26

4.2.3 Pengembangan media dan teknologi kesehatan untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.....	30
4.2.4 Pengembangan <i>herbal medicine</i> dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan	34
4.3 Indikator Kinerja Utama	39
BAB V PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT	40
BAB VI PENUTUP	43

BAB I PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat berkumpulnya para akademisi dan ilmuwan, yang bertugas untuk mengembangkan ilmu dan teknologi (iptek) sesuai bidang masing-masing, yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun diakui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan iptek tersebut, di antaranya kualitas penelitian yang masih rendah, minimnya jumlah publikasi, dan kurangnya komunikasi antara mitra dengan perguruan tinggi sehingga banyak penelitian yang berhenti pada tahap pelaporan dan tidak ada tindak lanjut. Hal ini menyebabkan manfaat aplikatif hasil riset perguruan tinggi belum banyak dirasakan oleh masyarakat.

Dalam rangka pengembangan hasil penelitian ini, maka Universitas Islam Indonesia (UII) perlu berperan lebih di bidang pengembangan kompetensi mahasiswa dan lulusan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, pengembangan keilmuan dan teknologi melalui penelitian, serta penyebarluasan dan diseminasi kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat dan dakwah, yang dikenal dengan Catur Dharma. Sebagai salah satu agenda mewujudkan Dharma Perguruan Tinggi ini, terutama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, UII telah menyusun suatu Rencana Strategis Penelitian UII 2016-2020 dan 2021-2025. Rencana strategis ini merupakan rencana induk penelitian dan pengabdian masyarakat, yang berisi upaya pengembangan UII untuk mensinergikan antara kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui bidang-bidang unggulan dan strategis untuk akselerasi menuju *Research University*. Rencana strategis ini pula yang menjadi sebuah pedoman dan arahan kebijakan bagi pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di lingkungan UII, termasuk di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII).

Sebagai implementasi di tingkat fakultas khususnya di FK UII, disusunlah *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022, yang berpedoman pada Rencana Induk Pengembangan FK UII 2010-2038, Rencana Strategis Penelitian UII 2016-2020 dan Rencana Strategis Pengabdian UII 2016-2020, serta mengacu pada Rencana Strategis

Penelitian dan Pengabdian UII 2021-2025. Penyusunan *roadmap* ini berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan FK UII, riwayat perkembangan dan pencapaian, peran unit kerja pengelola, potensi sumber daya, dan pengembangan kapasitas. *Roadmap* disusun dengan menggunakan beberapa komponen sebagai dasar, di antaranya *data base* karya ilmiah dosen dan mahasiswa FK UII, kompetensi strategis dosen, serta rumusan dari beberapa lokakarya internal FK UII dalam rangka pengembangan riset berbasis *local genius* dan orientasi pengembangan riset unggulan.

Dari beberapa komponen ini, maka *roadmap* yang disusun diharapkan dapat mengakomodasi berbagai latar belakang keilmuan kedokteran, baik dasar, klinik, etik, maupun kesehatan masyarakat. Mengacu pada Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian UII 2016-2020 dan Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian UII 2021-2025, serta adanya *local genius* maka fokus pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII dituangkan dalam 5 (lima) bidang unggulan, yaitu:

1. Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososioireligiosa) yang beretika dan Islami
2. Pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul
3. Pengembangan media dan teknologi kedokteran untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat
4. Pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan
5. Kesehatan haji

Kelima bidang unggulan ini menjadi topik payung penelitian dan pengabdian masyarakat FK UII, yang menjadi pedoman bagi dosen, tenaga kependidikan (tendik), dan mahasiswa dalam menentukan tema penelitian dan pengabdian masyarakat. Ruang lingkup pengembangan penelitian kedokteran adalah iptek dasar, terapan, etika, pendidikan kedokteran, serta ilmu kesehatan masyarakat dalam kelima bidang unggulan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk pengembangan pengabdian masyarakat, ruang lingkungannya adalah penerapan iptek kedokteran dari hasil penelitian dasar, terapan, etika, pendidikan kedokteran, maupun kesehatan masyarakat yang selaras dengan kebutuhan *stake holder* baik di tingkat regional maupun nasional dan internasional.

Pengembangan dan penerapan iptek kedokteran menuntut kerjasama penelitian secara inter- dan multidisipliner serta interprofesional, misalnya dengan farmasi, kimia,

teknologi informasi kedokteran, serta bidang ilmu lain. Dengan bersinergi maka langkah penelitian yang dihasilkan menjadi lebih maju dan aplikatif untuk masyarakat. Hasil dari setiap penelitian berupa publikasi, buku, atau produk-produk komersil yang dapat dipatenkan dalam bentuk Hak Atas Kekayaan Internasional (HAKI). Selain melalui media publikasi tersebut, penyebaran iptek dapat juga berupa kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga penelitian yang dilakukan harus implementatif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN

2.1 Visi, Misi, dan Tujuan FK UII

2.1.1 Visi FK UII

Terwujudnya FK UII sebagai suatu institusi yang *rahmatan lil 'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah, setingkat dengan Fakultas Kedokteran yang berkualitas, yang bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2028.

2.1.2 Misi FK UII

Menegakkan wahyu Illahi dan sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran mutlak serta rahmat bagi alam semesta dan mendukung cita-cita luhur dan suci bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya membentuk tenaga kesehatan yang profesional yang bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berjiwa agama Islam, membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diridai Allah SWT, serta mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Universitas dan masyarakat pada umumnya

2.1.3 Tujuan FK UII

1. Membentuk tenaga kesehatan dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi.
2. Melahirkan pemikir-pemikir yang dapat membumikan konsep *rahmatan lil a'lamin*.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, dan seni yang berjiwa Islam.

4. Berperan aktif membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah SWT.
5. Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh warga Fakultas dan masyarakat.

2.2. Perkembangan dan Capaian

Fakultas Kedokteran UII senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan reputasi akademik. Sejumlah upaya telah dilakukan di internal FK UII, tingkat universitas melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), maupun kerjasama dengan pihak luar UII, misalnya universitas lain atau Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). Hal ini memberikan hasil meningkatnya jumlah perolehan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa, serta jumlah publikasi baik tingkat nasional maupun internasional (jurnal atau konferensi/seminar).

Tabel 2.1. Jumlah Karya Ilmiah Dosen FK UII pada Tahun 2019-2020

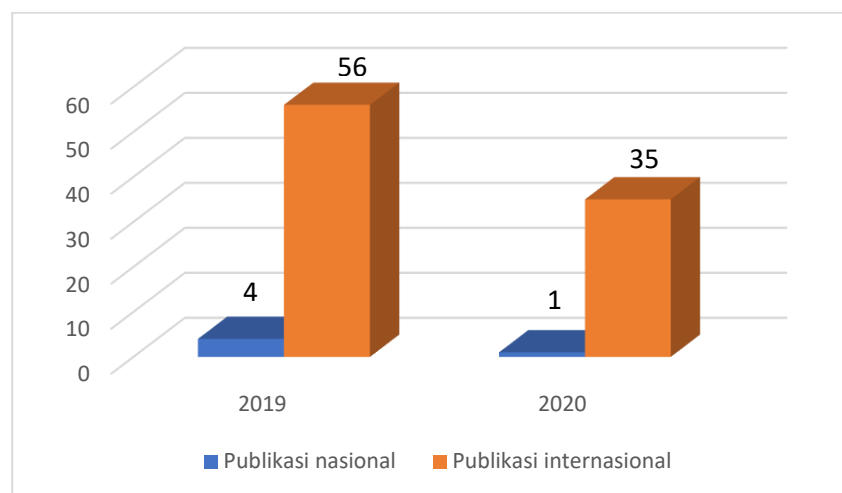
No.	Tahun	2019	2020
1	Jurnal Nasional	21	22
2	Jurnal Internasional	9	12
3	Publikasi Nasional (oral dan poster)	4	1
4	Publikasi Internasional (oral dan poster)	53	35
5	Buku	3	9
6	HAKI	4	21

Tabel 2.1. Jumlah Kinerja Pengabdian Dosen FK UII pada Tahun 2019-2020

No.	Tahun	2019	2020
1	Jurnal Nasional	3	4
2	Jurnal Internasional	1	0
3	Buku/HaKI	0	2
4	Publikasi PkM pada surat kabar/majalah	2	

No.	Tahun	2019	2020
5	Publikasi PkM pada radio dan televisi	1	22
6	Webinar/seminar	0	20

Dari Tabel 2.1 tampak terjadi peningkatan jumlah karya ilmiah dosen terutama untuk jumlah HAKI. Ke depannya perlu upaya bersama untuk peningkatan kinerja seluruh dosen agar jumlah karya yang dihasilkan lebih banyak dan lebih berkualitas sesuai *roadmap* yang ditentukan. Karya dosen pada publikasi internasional masih perlu ditingkatkan. Untuk lebih meningkatkan *citation index*, dosen perlu diarahkan untuk mendiseminasikan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat melalui jurnal internasional, tidak hanya melalui seminar atau konferensi.



Gambar 2.1 Jumlah Publikasi Nasional dan Internasional pada tahun 2019-2020

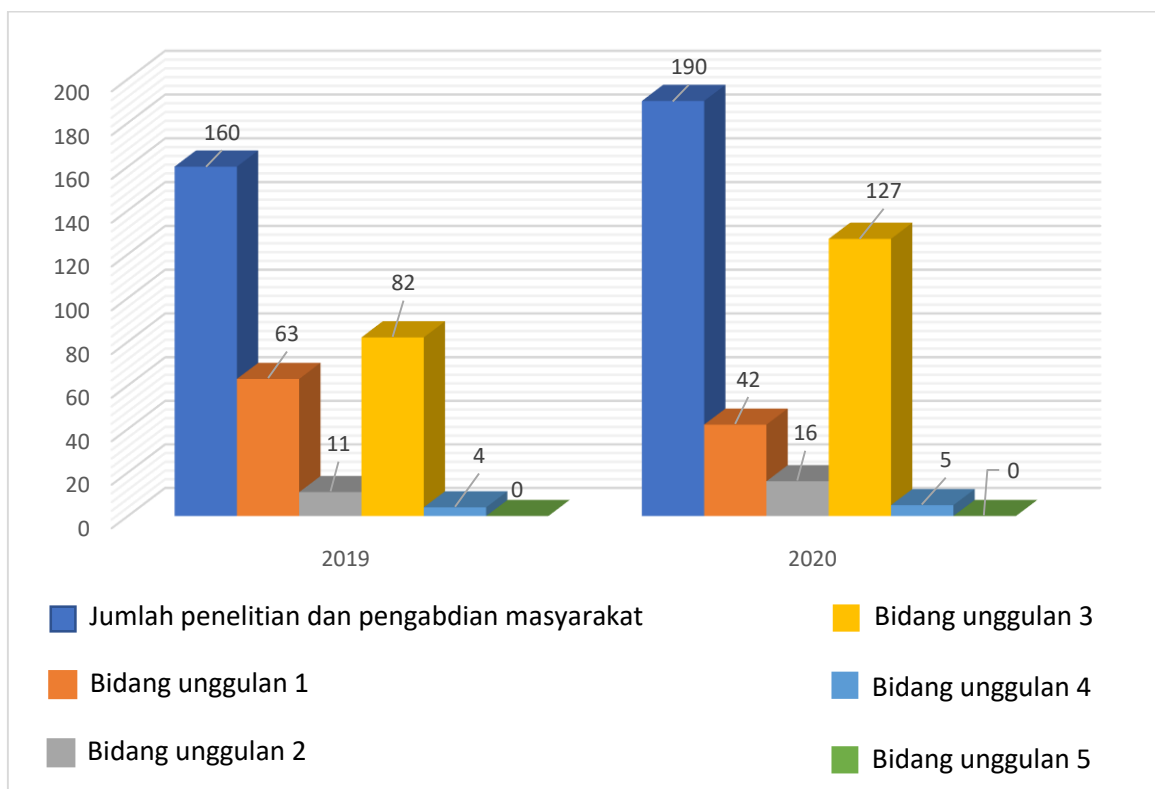
Jumlah artikel dosen FK UII yang tercatat dalam indeks sitasi internasional selama lima tahun terakhir khususnya versi *SciVerse Scopus* (<http://www.scopus.com>) sudah ada peningkatan dibandingkan lima tahun sebelumnya, meskipun jumlah yang dicapai belum optimal dan masih perlu ditingkatkan

Penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII diarahkan pada keunikan lokal (*local genius*) yaitu mengenai kesehatan haji sebagai keunggulan spesifik akademik yang dilakukan secara kolaboratif antar dosen dari berbagai bidang ilmu kedokteran dan dengan institusi lain di luar FK UII, misalnya dengan Rumah Sakit dan Puskesmas jejaring, universitas lain, pihak-pihak terkait (Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji/KBIH, dan lain-lain). Untuk keberlangsungan

pelaksanaan kurikulum kesehatan haji tentunya FK UII perlu menindaklanjuti dengan membuat perjanjian kerja sama dengan pihak-pihak tersebut. Berdasarkan *data base* penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII dalam beberapa tahun terakhir, maka penelitian dan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat dibagi menjadi beberapa bidang unggulan kedokteran, yaitu:

1. Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososiospiritual) yang beretika dan Islami
2. Pengembangan kegiatan dan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul
3. Pengembangan media dan teknologi kedokteran untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat
4. Pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan.
5. Kesehatan haji.

Sebaran jumlah penelitian untuk kelima bidang unggulan selama tahun 2019-2020 tercantum dalam Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat FK UII tahun 2019-2020 sesuai Bidang Unggulan

Penelitian dan pengabdian masyarakat oleh dosen, tendik, dan mahasiswa FK UII menggunakan dana eksternal dan internal. Sumber dana eksternal antara lain berasal dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti), Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V, pemerintah daerah, maupun masyarakat umum lainnya. Adapun sumber dana internal di antaranya hibah penelitian internal fakultas dan universitas, serta penelitian dan pengabdian masyarakat mandiri dosen. Perolehan dana eksternal masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, di samping minat dosen untuk mengajukan hibah eksternal masih rendah. Beberapa upaya sudah dilakukan fakultas, di antaranya mengadakan *workshop* untuk memperoleh hibah eksternal, namun proposal sebagai *outcome workshop* ini pun masih belum sesuai dengan harapan. Dengan demikian, fakultas mempunyai pekerjaan rumah untuk meningkatkan *submitting* proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dalam usaha mendapatkan hibah eksternal. Selain itu perlu diupayakan pemberian insentif bagi dosen yang mendapatkan dana hibah eksternal.

2.3. Peran Unit Pengelola dan Pelaksana

Unit kerja yang mengelola penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII adalah Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), yang bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Unit ini merupakan unsur pelaksana non akademik sebagai kepanjangan tangan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) yang berada di tingkat universitas. Unit PPM bertugas untuk mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta membangun kompetensi yang diperlukan untuk dosen, tendik, dan mahasiswa. Sejak dibentuk, UPPM telah memfasilitasi dan mendorong segenap sivitas akademika di lingkungan FK UII untuk mengadakan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, juga untuk lingkup internal FK UII, tingkat universitas, bahkan untuk lingkup eksternal. Sebagai unit yang mengkoordinasikan diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan dan kedokteran, yang dilaksanakan oleh sivitas akademika FK UII. Unit PPM dalam menjalankan peran pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat, melakukan beberapa upaya strategis, di antaranya:

- a. Meningkatkan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas unggul sesuai dengan visi dan misi FK UII, termasuk dengan membuat *grand design* penelitian dan pengabdian masyarakat.
- b. Meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan integritas dosen, tendik, dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan berbagai institusi eksternal.
- d. Melakukan pembinaan terhadap warga di desa mitra (Desa Hargobinangun Turi dan Dukuh Pandak Bantul), Pondok Pesantren Ash-Sholihah di Sleman, dan pedagang asongan, dalam hal pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan keagamaan.

2.4. Potensi Sumber Daya

2.4.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat. Fakultas Kedokteran UII mempunyai potensi SDM berupa dosen (sebagian besar adalah dosen muda) dan tenaga laboran.

Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di lingkungan FK UII didukung oleh ketersediaan SDM berupa dosen tetap /tidak tetap dan tenaga kependidikan. Banyaknya dosen tetap yang masih berstatus tenaga pengajar (TP) membawa konsekuensi tersendiri yaitu tidak memenuhi persyaratan mengajukan hibah penelitian ke Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti). Tentunya hal ini berakibat pada rendahnya partisipasi dosen dalam mengajukan hibah eksternal, terutama ke Dikti.

Pembinaan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa telah menjadi agenda agar atmosfer penelitian dan pengabdian masyarakat di FK UII tetap berkembang, misalnya dengan memfasilitasi berbagai pelatihan dan *workshop* penelitian, termasuk cara memperoleh hibah eksternal. Untuk para dosen yang masih berstatus TP, UPPM mengkoordinir kegiatan hibah penelitian dengan dana dari internal FK UII.

2.4.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi penunjang pelaksanaan penelitian yang keberadaannya sangat diperlukan. Fakultas Kedokteran UII memiliki sarana utama berupa

gedung kuliah, laboratorium, dan ruang tutorial yang terletak di kampus terpadu UII. Beberapa fasilitas di UII yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat antara lain:

- a. Direktorat Perpustakaan UII yang berada di Kampus Terpadu Jl.Kaliurang Km 14,5 Sleman, dengan koleksi lebih dari 500 ribu buku dan jurnal. Koleksi ini dapat diakses secara *online* melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Direktorat Perpustakaan UII juga berlangganan jurnal secara *online*, di antaranya *Science Direct*, *EBSCO*, *Wiley*, *ProQuest*, dan lain-lain yang diakses di www.library.uii.ac.id.

Di FK UII juga terdapat perpustakaan fakultas, dengan koleksi buku kedokteran, kesehatan, dan non kedokteran, dengan jumlah koleksi tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Jenis dan jumlah Koleksi Perpustakaan FK UII

Bahan	Jenis	Jumlah
CD/DVD Rom	CD/DVD/Floppy Disk	271
Kaset	Buku	3
Koleksi	Buku	24625
Koleksi	Buletin	2
Koleksi	CD/DVD/Floppy Disk	177
Koleksi	Jurnal	339
Koleksi	Laporan Penelitian	23
Koleksi	Majalah	2
Koleksi	Skripsi	2372
Koleksi	Thesis	19
Koleksi	Disertasi	9
		27842

Selain koleksi di atas, perpustakaan FK UII juga berlangganan jurnal secara *online* di EBSCO. Universitas juga memfasilitasi dengan berlangganan Proquest, Sciendirec Springer.

- b. Fasilitas laboratorium komputer dengan kapasitas 110 komputer dan koneksi internet dengan *bandwidth* 100 Mbps (jaringan UII) dan 20 Mbps (PT Global Prima Utama) yang dapat diakses 24 jam.
- c. Gedung Kuliah Universitas (GKU) dan berbagai ruang sidang di FK UII yang dapat digunakan untuk seminar diseminasi penelitian, juga berbagai *workshop* dan kegiatan lain yang dapat mendukung penelitian.

- d. Radio Unisi 104,75 FM merupakan salah satu media untuk diseminasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat, salah satunya adalah berupa program siaran rutin mingguan interaktif *Solusi Sehat*, dengan narasumber adalah para dosen FK UII secara bergantian.
- e. Berbagai laboratorium di lingkungan FK UII, yang umumnya digunakan para dosen dan mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian, yaitu: Laboratorium Anatomi, Histologi, Biokimia dan Gizi, Fisiologi, Farmakologi, Patologi Anatomi, Patologi Klinik, Parasitologi, dan Mikrobiologi, serta laboratorium riset terpadu.
- f. Berbagai rumah sakit dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menjadi wahana pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat para dosen dan mahasiswa, terutama bagi dosen departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan departemen klinik. Kerjasama FK UII dengan rumah sakit dan Puskesmas ini sudah dalam payung *Memorandum of Understanding (MoU)*.
- g. Pusat Studi Bioetika dan Hukum Kedokteran Islam (PS-Biohuki), yang menjadi wadah bagi para dosen dan mahasiswa untuk bertukar pikiran dan melakukan berbagai kegiatan telaah ilmiah terkait dengan bioetika dan hukum kedokteran Islam.
- h. Komite Etik penelitian yang terbentuk pada bulan Desember 2014, yang berwenang melakukan kajian etik terhadap protokol penelitian

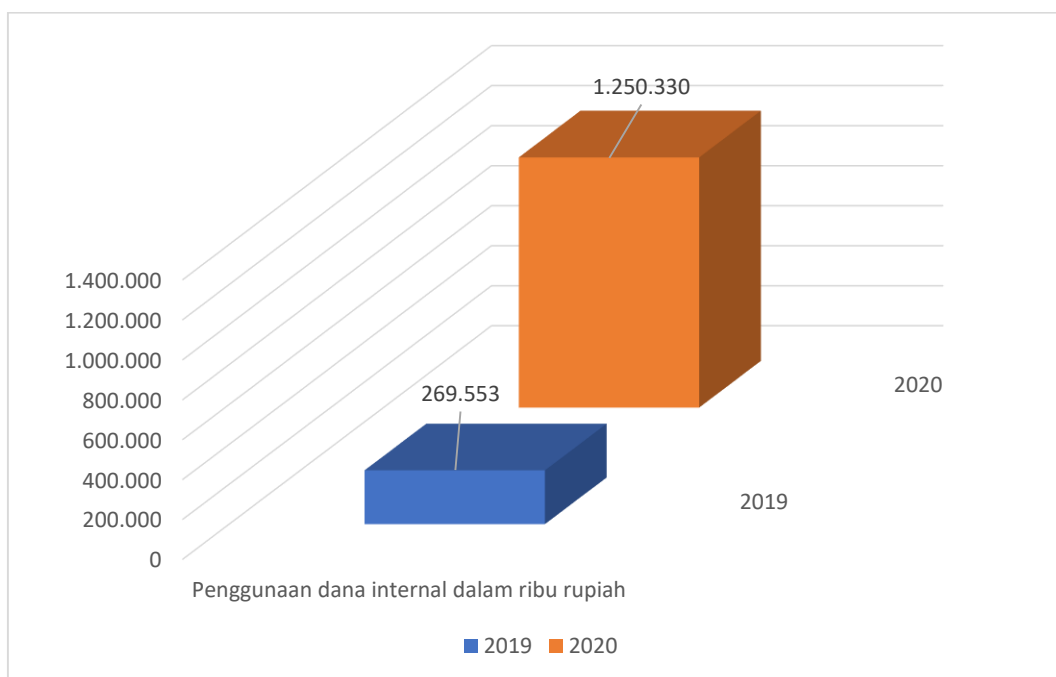
2.5. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara berkala, dengan cara melakukan evaluasi menyeluruh dan komprehensif terhadap program kerja. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kinerja unit, kontribusi terhadap kinerja, reputasi akademik keseluruhan, serta efektivitas penyelenggaraan unit, yaitu dengan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu.

Kebijakan FK UII dalam menjamin keberlangsungan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat diturunkan dari kebijakan universitas, yang dituangkan dalam berbagai peraturan sebagai kewajiban yang melekat pada setiap dosen. Peraturan tersebut berdasarkan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen dari Dirjen Sumber daya Iptek dan Dikti, Kemenristek Dikti Tahun 2019. Selain itu, setiap semester, dosen yang sudah mendapatkan sertifikasi dosen

wajib melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dan melaporkannya dalam bentuk Beban Kinerja Dosen (BKD). Dengan berbagai aturan ini, maka setiap dosen UII berkewajiban melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat selain pengajaran, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah dosen kepada masyarakat luas.

Fakultas memfasilitasi para dosen untuk berkompetisi dalam mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama dari eksternal. Kegiatan yang dilakukan misalnya dengan mengadakan *workshop* metodologi penelitian, serta mensosialisasikan program pelatihan metodologi dari DPPM UII. Bentuk pengembangan kapasitas lainnya adalah adanya alokasi dana dari internal FK UII setiap tahun untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, yang dikoordinasi oleh UPPM (Gambar 2.3). Hal ini merupakan komitmen FK UII dalam penyediaan dana penelitian, terutama bagi dosen yang belum berkesempatan mendapatkan dana hibah eksternal karena terkait dengan status kepegawaian. Meskipun demikian, fakultas tetap harus melakukan upaya percepatan pengurusan jabatan akademik sehingga setiap dosen dapat memenuhi kualifikasi minimal untuk mendapatkan hibah eksternal, terutama dari Dikti yang sangat terbuka peluang memperolehnya.



Gambar 2.3 Jumlah dana internal FK UII untuk penelitian dan pengabdian masyarakat dosen dan tenaga kependidikan (dalam ribu rupiah)

Fakultas berupaya memperluas jalinan pendidikan dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, organisasi, dan berbagai pihak lain di dalam dan luar negeri, sehingga dapat mengembangkan lingkup penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Hal ini sekaligus sebagai pelaksanaan dari Renstra FK UII 2018-2022, khususnya untuk mencapai tujuan strategis satu “Menguatkan nilai”. Sesuai dengan sasaran strategis 1.1 yaitu “Terciptanya kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berbasis integrasi nilai dasar keislaman dan relevansi dengan lingkungan mutakhir.” Dihubungkan dengan lingkungan mutakhir maka dilaksanakan “Program penguatan integrasi hasil penelitian ke dalam pengabdian kepada masyarakat dan konten pembelajaran” seperti yang tercantum pada penjelasan kedua. Kegiatan ini juga untuk mencapai tujuan strategis ketiga yaitu “Melebatkan manfaat” khususnya sasaran strategis 3.1 “Akselerasi implementasi dan *smart actualization* pendidikan berbasis capaian (*outcome-based education*)” yang diterjemahkan pada kegiatan kedua yaitu “Peningkatan keteraksesan dan pemanfaatan hasil penelitian dan atau pemikiran oleh pemangku kepentingan eksternal (industri, pemerintah, dan publik).”

2.6. Analisis SWOT

Deskripsi analisis SWOT untuk kegiatan penelitian di FK UII tercantum dalam Tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Analisis SWOT Kegiatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat FK UII

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada unit khusus yang membidangi kegiatan riset dan pengabdian masyarakat (Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat/UPPM) 2. Sudah memiliki Komite Etik Penelitian dan Pusat Studi Bioetika dan Hukum Kedokteran Islam 3. Ada kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (Radio Unisi, program CSR dengan berbagai instansi eksternal, dan lain-lain) 4. Tersedia rencana induk penelitian dan pengabdian pada masyarakat universitas sebagai arah pengembangan 5. Dukungan dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari fakultas dan universitas 6. Ada mekanisme peningkatan kompetensi dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat 7. Tersedianya fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat 8. Ada sistem <i>rewards</i> untuk kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah dosen. 9. Tersedia jurnal internal FK UII (Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia/JKKI) sebagai wahana publikasi karya ilmiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio dosen dan mahasiswa masih perlu diperbaiki 2. Waktu dan tenaga dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat masih kurang (karena terkonsentrasi pada kegiatan pendidikan dan pengajaran) 3. Kompetensi staf pendukung kegiatan penelitian masih perlu ditingkatkan 4. Kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk mengintegrasikan konsep keislaman dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat perlu ditingkatkan 5. Kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam memperoleh hibah eksternal masih perlu ditingkatkan 6. Fasilitas penelitian perlu dikembangkan dan ditingkatkan penggunaannya 7. Kemampuan publikasi ilmiah dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa perlu ditingkatkan 8. Pemanfaatan MoU kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum optimal 9. Kontinuitas kegiatan pengabdian masyarakat masih perlu ditingkatkan

	10. Tersedianya desa mitra untuk pengabdian dan <i>community based education</i>	10. Kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat baru sebatas tingkat regional dan nasional
PELUANG (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya basis sumber daya alam (<i>local genius</i>) yang potensial untuk dikembangkan 2. Tersedia hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dari eksternal (Dikti, Kemenkes, dan institusi lain) 3. Tersedia berbagai pelatihan dari Dikti dan institusi lain untuk meningkatkan kapabilitas dosen dalam meneliti, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat. 4. Kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan FK atau institusi lain baik di dalam maupun luar negeri 5. Keterbukaan masyarakat terhadap hasil produk riset yang semakin tinggi 6. Peluang kerjasama dengan industri untuk pengembangan produk riset 7. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat 8. Isu kontemporer keislaman yang semakin meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menstimulasi dosen untuk memperoleh pembiayaan penelitian dan pengabdian masyarakat eksternal. Menyediakan dana pendamping untuk dosen yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan eksternal 2. Mengembangkan kerjasama penelitian dan pengabdian dan <i>research exchange</i> dengan berbagai pihak (alumni, industri, perguruan tinggi lain, dan lain-lain) 3. Mendorong dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk melakukan diseminasi hasil dan produk penelitian dalam forum ilmiah dan kepada masyarakat, salah satunya di desa mitra 4. Mengembangkan rancangan penelitian berorientasi kepada kebutuhan pasar dan industri 5. Mengembangkan rancangan penelitian yang mampu menjawab permasalahan sosial dan isu kontemporer keislaman 6. Mengembangkan penelitian berbasis teknologi informasi aplikatif untuk menghasilkan metode pembelajaran atau sistem layanan kesehatan bagi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen dosen sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan 2. Membuat rencana induk penelitian dan pengabdian pada masyarakat di tingkat fakultas 3. Meningkatkan motivasi dan kapasitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam menyusun proposal hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dengan mengirim dosen dan kependidikan untuk mengikuti pelatihan/kursus/<i>workshop</i> penyusunan proposal hibah 4. Menguatkan kompetensi staf pendukung laboratorium 5. Mengembangkan fasilitas laboratorium untuk penelitian 6. Menyusun MoU penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi lain 7. Mengembangkan sistem penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi kepada HAKI

9. Jumlah alumni yang besar dan tersebar di berbagai daerah dan lingkungan kerja membuka peluang kerjasama	7. Mengoptimalkan peran UPPM dalam mengorganisasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat	
Tantangan (T)	Strategi S – T	Strategi S – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Program studi pendidikan dokter lain baik negeri maupun swasta yang memiliki kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang lebih baik 2. Tingkat kompetisi untuk meraih hibah eksternal semakin ketat 3. Tuntutan mitra kerjasama terhadap jalinan kerjasama yang saling memuaskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Benchmark</i> dan studi banding dengan FK lain dalam negeri dalam bidang penelitian dan pengabdian 2. Meningkatkan motivasi dan kapasitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk meraih hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan 4. Meningkatkan keterlibatan mitra kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi dan kapasitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam menyusun proposal hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat 2. Meningkatkan kompetensi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dalam publikasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat 3. Kerjasama program studi lain dalam pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat

BAB III

GARIS BESAR PERENCANAAN

3.1 Tujuan dan Sasaran

Penyusunan dan penyempurnaan *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 selaras dengan Rencana Strategis Penelitian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII 2018-2022 yang mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) FK UII. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, FK UII akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi. Bab ini menyajikan secara ringkas langkah yang ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan penelitian FK UII. Gambaran kondisi lingkungan eksternal di masa datang serta gambaran lingkungan internal FK UII yang saat ini dimiliki, sebagaimana disajikan dalam analisis SWOT di Bab II, menuntut dan memungkinkan FK UII untuk membangun, mengembangkan dan meneguhkan posisi FK UII, sebagai bentuk kewaspadaan, guna meraih keunggulan baru.

Perencanaan di Fakultas Kedokteran UII sejalan dengan perencanaan di tingkat universitas bertekad menuju *research university*. Program akselerasi menuju *research university* dan *world class university* merupakan salah satu dari program utama yang dilakukan, secara umum *research university* didefinisikan sebagai universitas di mana kegiatan pendidikan dan penelitian berjalan bersama dengan porsi yang hampir sama pentingnya. Lebih lanjut disebutkan bahwa pencapaian status sebagai *research university* akan ditandai oleh beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam penelitian;
2. Hasil penelitian digunakan untuk pengayaan perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan;
3. Pelaksanaan penelitian dikomunikasikan baik melalui forum diskusi atau seminar yang dimaksudkan untuk mendapatkan saran-saran dalam perbaikan pelaksanaan penelitian;
4. Semua atau sebagian besar penelitian diarahkan untuk publikasi di jurnal internasional;

5. Pendanaan penelitian diperoleh dari berbagai sumber, baik dari universitas yang bersangkutan, pemerintah maupun swasta.

Beberapa persiapan FK UII yang telah disiapkan untuk mendukung universitas dalam mewujudkan *research university* adalah:

1. Komitmen pimpinan program studi dan fakultas yang didukung oleh organisasi dan manajemen di UPPM;
2. Budaya penelitian menjadi atmosfer yang dimiliki oleh semua sivitas akademika;
3. Sinergi dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan ditunjang dengan pengajaran serta pengabdian;
4. Dukungan sumber daya yang memadai baik SDM, laboratorium dan dana.

3.2 Strategi dan Kebijakan

3.2.1 Peta Strategi

Bagian ini menyajikan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja. Ketiga komponen tersebut disusun pada tingkatan yang sangat mendasar dengan fungsi sebagai arahan. Pada saat proses implementasinya, ketiga komponen tersebut masih memerlukan rincian yang lebih operasional sesuai dengan kondisi riil saat itu. Dengan demikian diharapkan rumusan yang tercantum dalam dokumen Rencana Strategis Penelitian ini bersifat fleksibel dan terarah.

Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang disajikan pada bagian berikut ini disusun untuk masing-masing tahap pengembangan; karena pada dasarnya ketiga komponen tersebut dirumuskan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ditetapkan untuk masing-masing tahapan pengembangan. Di lain pihak, ketiga komponen tersebut dirumuskan berdasarkan roh dasar pengembangan (*strategic intent*) pada masing-masing tahapan, dan tentunya penyusunan tersebut tidak lepas dari arahan yang terdapat pada visi, misi, tujuan dan nilai-nilai dasar UII. Secara skematis landasan berpikir proses penyusunan Rencana Strategis Penelitian FK UII 2021–2022 adalah sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Strategi dan Kebijakan Rencana Strategis Penelitian UII 2021-2022 untuk Akselerasi dalam Rangka Mendukung Terwujudnya UII sebagai *Research University*

Komponen /Tahapan (roadmap)	R&D Teaching Medical Faculty (2010-2012)	Inovasi/ Teknologi Excellent Teaching Medical Faculty: (2013-2015)	Produk Research Medical Faculty (2016-2018)	Market Excellent Research Medical Faculty (2019-2022)
<i>Strategic intent</i>	Koordinasi/komitmen : organisasi dan spirit sehat	Stabilisasi : Kompetensi institusi dan <i>networking</i>	Pertumbuhan : Inovasi produk baru dan diversifikasi pendapatan	Pertumbuhan berkelanjutan : Postur bisnis baru dan variasi portofolio bisnis
Definisi	Fakultas yang bertumpu pada pendidikan/ pengajaran	Fakultas unggul dalam bidang pendidikan/ pengajaran	Fakultas dengan pondasi yang kokoh untuk menjadi <i>research medical faculty</i>	Fakultas yang memiliki keunggulan dalam memproduksi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat
Target	Sistem pengajaran berlangsung dengan baik: proses transfer ilmu (<i>transfer of knowledge</i>) terjaga serta berbasis <i>islamic value</i>	Unggul dalam pengajaran: <ul style="list-style-type: none"> • <i>research-based teaching</i> • <i>local genius based teaching</i> 	Kemantapan <i>teaching process</i> dan meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian yang berorientasi keunikan lokal	Menghasilkan penelitian yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing (reputasi, kredibilitas, dan dana)

Kegiatan yang menjadi objek dalam penyusunan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja didasarkan atas pendekatan *value chain*. Pendekatan ini pada dasarnya membagi kegiatan organisasi menjadi dua kelompok besar, yaitu kegiatan utama (*main activity*) dan kegiatan pendukung (*supporting activity*). Kegiatan utama direpresentasikan oleh Catur Darma UII, yang terdiri atas pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan dakwah, sedangkan kegiatan pendukung diwujudkan oleh kegiatan pada bidang organisasi dan SDM, teknologi, sarana dan prasarana serta keuangan. Sementara itu, bentuk lengkap yang mencantumkan tujuan tahapan, *strategic intent*, strategi dasar,

kebijakan dasar dan indikator kinerja masing-masing tahapan pengembangan secara rinci disajikan pada lampiran. Sedang bagian selanjutnya dalam bab ini menyajikan penjelasan lebih rinci atas komponen-komponen tersebut.

3.2.2 Formulasi Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas diperlukan formulasi strategi yang memperhatikan kondisi internal dan eksternal dalam setiap tahapannya. Fakultas Kedokteran UII mendukung UII untuk mencapai *research university* sesuai dengan arah dan pengembangan FK UII dalam Rencana Induk Pengembangan FK UII 2018-2022 dan mengacu pada Rencana Strategis Penelitian UII 2021-2025 yang mengusung strategi dan kebijakan akselerasi menuju *research university*. Tahapan yang dimaksud adalah *teaching medical faculty, excellent teaching medical faculty, research medical faculty dan excellent research medical faculty*.

Formulasi strategi *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 ini dilakukan melalui implementasi kegiatan di tingkat Fakultas, Jurusan, dan unit lain yang terkait seperti Unit Laboratorium Riset, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM). Tujuan strategis yang tercakup dalam *roadmap* ini adalah tujuan strategis (1) Penguatan nilai dasar keislaman dan pengembangan kapasitas internal; (2) Menjulangkan inovasi berkelanjutan untuk membangun rekognisi internasional; (3) Melebatkan manfaat melalui perluasan jangkauan jejaring dan peningkatan dampak. Ketiga tujuan strategis ini saling mendukung dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Tujuan strategis ini kemudian dijabarkan dalam Sasaran Strategis 1.1 “Terciptanya kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berbasis integrasi nilai dasar keislaman dan relevansi dengan lingkungan mutakhir”; 2.1 “Pengembangan inovasi berkelanjutan untuk memperkuat rekognisi internasional”; 2.2 “Penguatan dan pengembangan jejaring untuk peningkatan kontribusi alumni, industri, pemerintah, dan masyarakat dalam rangka peningkatan inovasi berkelanjutan”; 3.1 “Akselerasi implementasi dan *smart actualization* pendidikan berbasis capaian (*outcome based education*);” dan 3.2 “Akselerasi pengembangan jangkauan institusional (*institutional outreach*) dan dakwah Islamiyah.

BAB IV

PROGRAM STRATEGIS

4.1 Orientasi Program Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Sesuai dengan Renstra Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII 2016-2020 dan RIP FK UII 2016-2020, maka *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 mempunyai orientasi untuk mendukung UII dan FK UII dalam rangka **Peningkatan Kehidupan Masyarakat yang Madani dan Lestari**, untuk mewujudkan bangsa yang baik, makmur, sentosa, dan diberkahi Allah SWT (*baladun thoyyibatun wa robbun ghofur*). Secara khusus, rencana strategis penelitian FK UII ini dapat menjadi arahan bagi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di FK UII, melalui lima bidang unggulan yang mampu memberikan kontribusi bagi pemecahan permasalahan bangsa dan negara. Kelima bidang unggulan tersebut adalah:

1. Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami
2. Pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul
3. Pengembangan media dan teknologi kedokteran untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat
4. Pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan
5. Kesehatan haji

4.2 Bidang Unggulan

4.2.1 Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami

Konsep kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) merupakan konsep yang memandang seorang pasien sebagai satu kesatuan manusia utuh terdiri atas badan dan jiwa, yang berada di lingkungan masyarakat tertentu, dengan aspek spiritual/keagamaan dan budaya tertentu. Orang sakit bukan semata-mata seseorang dengan organ yang sakit, melainkan manusia yang sakit, yang perlu didengarkan dan dihargai harapan, pendapat, serta prinsip

agamanya, dan membutuhkan empati dari dokter yang merawatnya. Konsep ini menekankan pada keseimbangan antara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Fakultas Kedokteran UII telah mempunyai unit khusus yang mengkaji tentang aspek biopsikososiospiritual ini, dan menanamkan sejak dini kepada mahasiswa mengenai penerapan profesionalisme dalam bidang kedokteran. Konsep ini diimplementasikan dalam bentuk kurikulum keislaman dan etika kedokteran untuk tahap pendidikan sarjana dan profesi, dan adanya Komite Etik penelitian kedokteran dan kesehatan dan Pusat Studi Bioetika dan Hukum Kedokteran Islam/Bio-Huki (*Center for Bioethics and Islamic Medicolegal/CIBIMEL*).

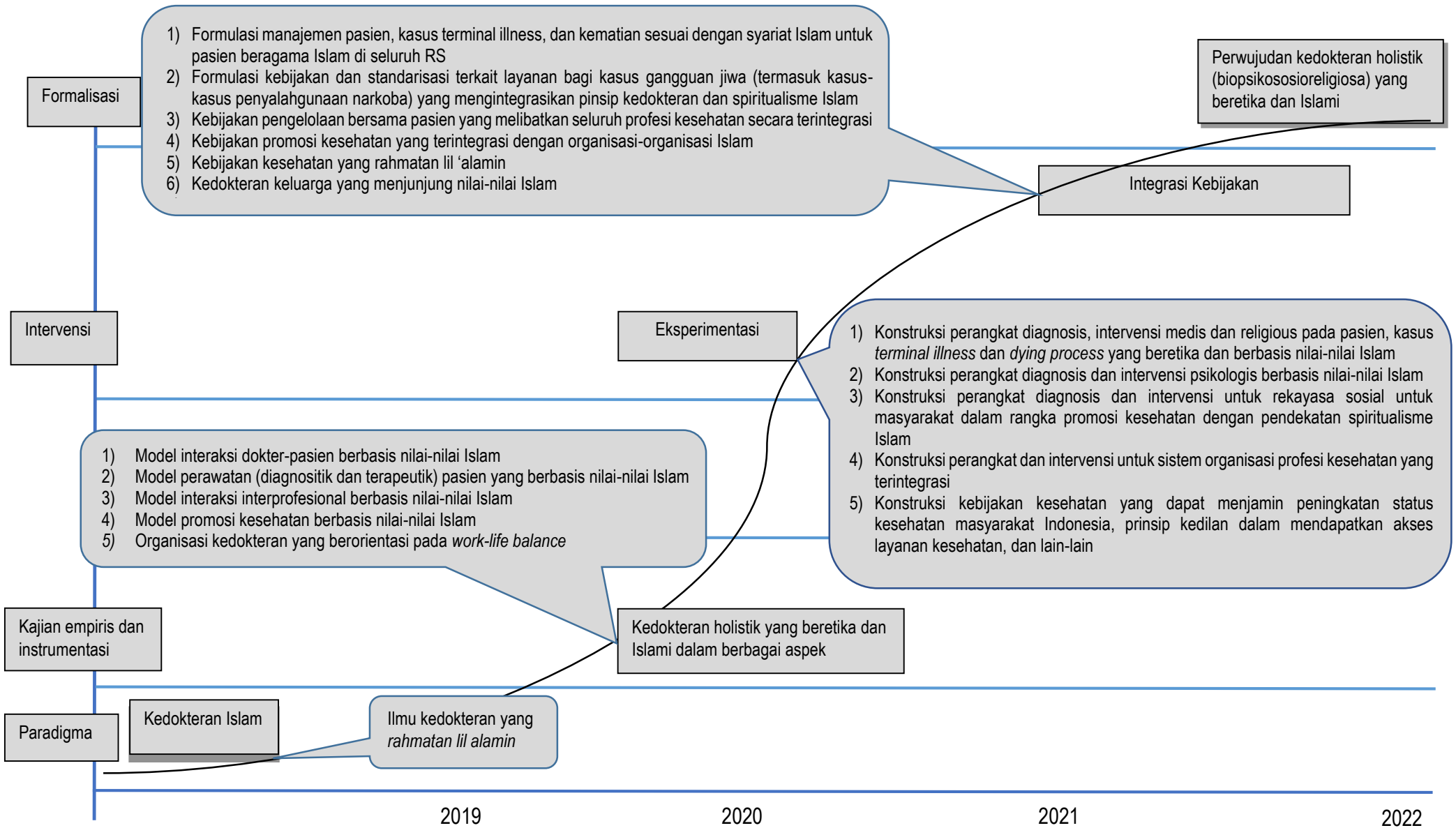
Sebagai suatu institusi pendidikan kedokteran Islam, FK UII tentunya harus mampu mengembangkan paradigma khusus terkait dengan kedokteran holistik ini. Model yang dikembangkan harus mengacu pada realitas empirik, standar pendidikan dan etika kedokteran yang ada, di mana semua ini harus berlandaskan Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman utama. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan kurikulum pendidikan dokter, selain bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012 dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), juga memiliki karakteristik sebagai dokter muslim. Sebagai contoh adalah adanya Mata Kuliah Universitas (MKU) Agama (Aqidah dan Ibadah/Akhlaq), juga penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran (*diskusi panel Islamic perspective*, ketrampilan medik mendoakan orang sakit, bimbingan ibadah pada orang sakit, shalat jenazah, dan lain-lain).

Mengingat upaya promosi, prevensi dan kuratif tidak akan berhasil tanpa peran pasien atau masyarakat, maka perlu dikembangkan format kemitraan antara dokter-pasien. Dalam lingkup yang berbeda, misalnya di rumah sakit, maka format ini akan berbeda karena melibatkan perawat dan apoteker, sehingga terbentuklah format kemitraan dokter-pasien-perawat-apoteker. Format kemitraan ini dapat pula dikembangkan dalam lingkup yang lebih luas dalam konteks lingkungan rumah sakit, puskesmas dan masyarakat umum, dalam pelaksanaan Upaya Kesehatan Personal (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Model interaksi dokter-pasien dan interprofesi inilah salah satu hal yang harus dikembangkan berlandaskan pada etika Islam. Dokter berkewajiban mengingatkan pasien bahwa kesehatan adalah sesuatu karunia dan nikmat luar biasa dari Allah SWT sehingga harus selalu dihargai dan dijaga, sebagai salah satu

upaya promotif dan preventif. Upaya kuratif dan rehabilitatif lebih kompleks dan sulit, sehingga langkah promotif dan preventif ini yang perlu dikedepankan kepada pasien, terutama pada era Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Bidang unggulan pertama ini mendukung bidang unggulan dalam Renstra Penelitian UII 2021-2025 “Inovasi Dalam Upaya Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif Untuk Peningkatan Pelayanan Kesehatan”. Dalam bidang unggulan tersebut, kualitas hidup menjadi tema serius untuk dipecahkan, mengingat banyak permasalahan di Indonesia terkait dengan kualitas hidup, misalnya banyaknya angka gangguan jiwa, pecandu narkoba dan obat aditif (narkoba) serta tingginya angka perceraian dan bunuh diri. Dalam konteks kedokteran dan kesehatan, hal ini membawa konsekuensi keterlibatan beberapa profesi sekaligus (*interprofessional collaboration*) dalam pengelolaan pasien secara utuh, yang mengintegrasikan prinsip kedokteran-kesehatan dan spiritualisme Islam. Selain itu, FK UII juga mengupayakan kontekstualisasi ilmu kedokteran yang *rahmatan lil’alamin* sebagai paradigma dalam pengembangan model ini, yang menghasilkan lulusan yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Kesemuanya ini sebagai upaya dalam mencapai berbagai dimensi kesejahteraan kehidupan manusia, yang diwujudkan dalam formulasi *maqooshid al syarii’ah*, yang terdiri dari upaya menjaga agama (*hifdz al diin*), melindungi jiwa (*hifdz al nafs*), melindungi akal sehat (*hifdz al ‘aql*), melindungi keturunan/generasi (*hifdz al nasl*), dan melindungi harta atau kepemilikan (*hifdz al maal*). Prinsip *maqooshid al syarii’ah* diterapkan dalam memandang berbagai permasalahan kesehatan terkini seperti euthanasia, kloning, bayi tabung, donor sperma, donor ASI, dan lain-lain. Mengacu pada masalah dan *data base* penelitian yang ada, serta kekhasan FK UII, maka *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 dalam bidang pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami, dapat disederhanakan dalam Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Roadmap Pengembangan Model Kedokteran Holistik (biopsikososio religiosa) yang Beretika dan Islami

4.2.2 Pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul

Sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) FK UII 2010-2022, pada akhir tahun 2022 FK UII diharapkan menjadi *excellent teaching medical faculty*, melalui pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul. Pada akhir tahun 2022 diharapkan dihasilkan lulusan dokter yang menguasai ilmu dan teknologi kedokteran secara *excellent* yang didasari keunikan lokal dan didukung karakter sebagai insan mulia. Fakultas Kedokteran UII diharapkan sudah memiliki keunggulan dalam pendidikan/pengajaran, yang mampu mengimplementasikan sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) berstandar internasional, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan-temuan dalam penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan fakultas dan program studi, kurikulum, dan proses pembelajaran yang berbasis keunikan lokal. Dengan demikian, akses untuk hasil-hasil penelitian perlu diperluas, sementara kajian keunikan lokal perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Untuk mencapai semua ini, dibutuhkan inovasi kegiatan dan metode pembelajaran berdasarkan keunikan lokal, yang berkualitas dan unggul dengan memperhatikan dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga dinilai sebagai suatu revolusi di bidang informasi dan komunikasi. Bidang ini mendapatkan perhatian yang sangat besar dari kalangan peneliti, terbukti dengan banyaknya publikasi yang dihasilkan. Kemajuan teknologi ini membawa manfaat besar dalam pengembangan kegiatan dan metode pembelajaran, yang memungkinkan interaksi dosen-mahasiswa tanpa harus bertatap muka, juga tidak dibatasi ruang dan waktu. Beberapa aplikasi yang sudah diterapkan di FK UII misalnya *e-learning*, yang sudah berjalan untuk beberapa blok dan mata kuliah di tingkat pendidikan sarjana kedokteran dan profesi (terutama untuk Ilmu Kesehatan Masyarakat).

Metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*student centered learning/SCL*) telah menjadi ruh dalam proses pembelajaran di fakultas kedokteran, sehingga selalu dievaluasi dan dilakukan inovasi terus-menerus. Kompetensi belajar mandiri mahasiswa diperkuat, sebagai bekal bagi mereka saat sudah lulus untuk mampu melakukan pembelajaran sepanjang hayat (*long life learning*). Beberapa upaya yang sudah dilakukan fakultas dan program studi di antaranya pembuatan media pembelajaran yang

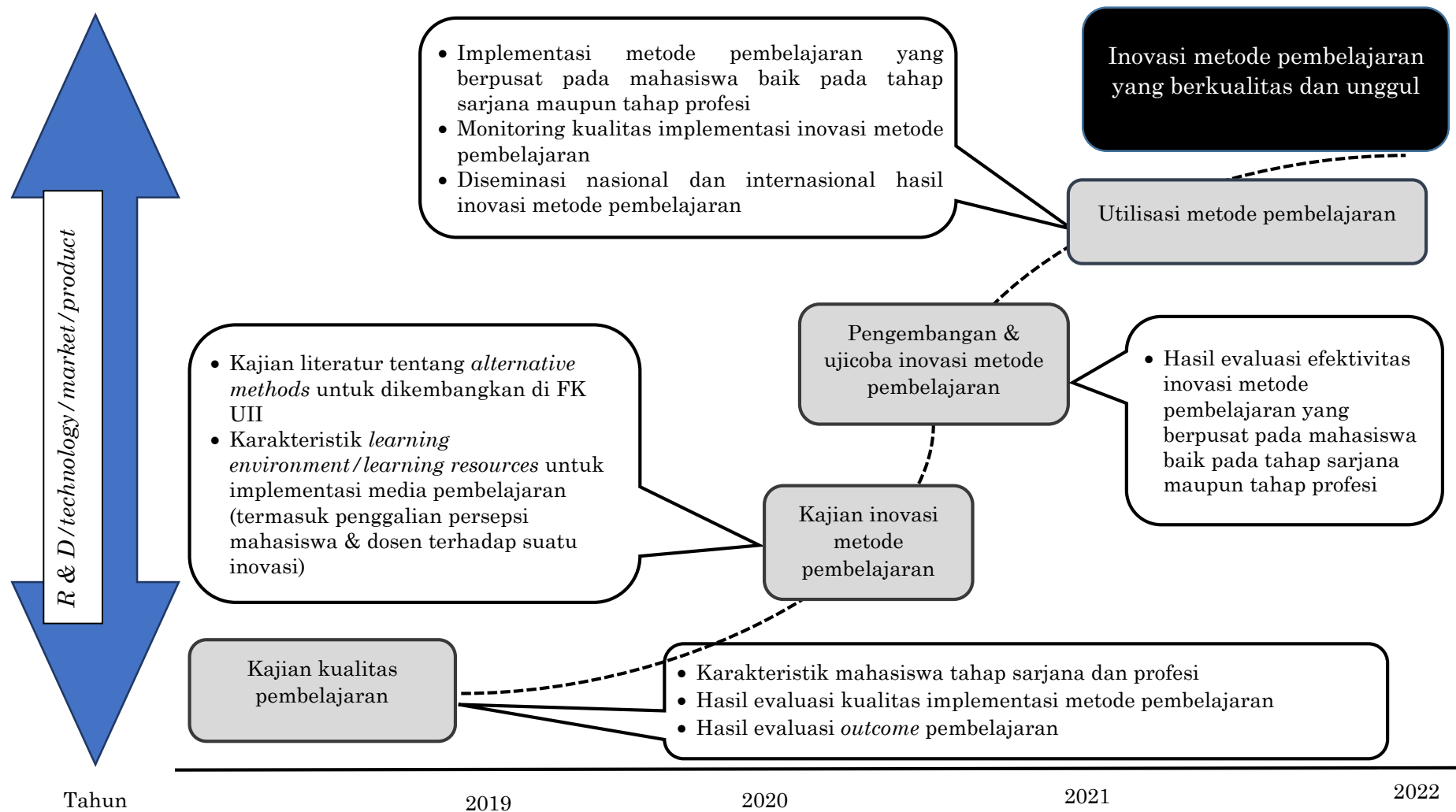
inovatif dan menstimulasi SCL, yang dapat diakses secara mandiri sesuai dengan prinsip *self-directed learning*, *adult learning*, dan *collaborative learning*.

Berdasarkan *data base* penelitian di FK UII, pengembangan metode pembelajaran oleh dosen-dosen di *Medical Education Unit* maupun dosen departemen yang ada beragam. Cukup banyak hibah penelitian dan pengajaran yang diperoleh dalam bidang unggulan kedua ini, meskipun sebagian besar masih berasal dari dana internal (fakultas dan universitas, termasuk dari Direktorat Pengembangan Akademik/DPA). Hasil-hasil penelitian tersebut telah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, dan masih terus dievaluasi dampaknya terhadap hasil pembelajaran.

Langkah penting dalam proses pengembangan ini adalah kajian kualitas pembelajaran FK UII, baik di tingkat sarjana kedokteran maupun tingkat profesi. Dari kajian ini akan diperoleh data karakteristik model belajar mahasiswa, yang menjadi modal dasar bagi fakultas dan program studi untuk mengoptimalkan kemampuan dasar tersebut. Selain itu juga akan diperoleh hasil evaluasi kualitas implementasi metode pembelajaran dan *outcome* pembelajaran tersebut. Telah banyak referensi mengenai metode dan model pembelajaran yang dikembangkan di berbagai institusi pendidikan kedokteran yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan model pembelajaran di FK UII. Langkah berikutnya adalah kajian inovasi metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh setiap departemen atau blok, pengembangan dan uji coba inovasi metode pembelajaran, serta utilisasi metode pembelajaran baru yang telah dikembangkan berikut evaluasi terhadap efektivitas metode tersebut. Supaya kemanfaatannya dapat dirasakan oleh lingkup masyarakat yang lebih luas, maka metode dan inovasi tersebut dapat didiseminasikan dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya untuk sivitas akademika FK UII.

Dibandingkan dengan yang lain, bidang unggulan kedua ini bersifat unik, karena proses evaluasi, formulasi inovasi, serta uji coba dan evaluasi berlangsung terus-menerus, tanpa terbatas tahun. Proses kajian dan formulasi inovasi serta evaluasi sudah dilakukan sejak awal; sedangkan pada tahun-tahun akhir, diharapkan terdapat kemajuan dalam hal diseminasi hasil inovasi secara lebih luas baik nasional maupun internasional, sehingga dapat diimplementasikan tidak hanya di internal FK UII. Secara ringkas, *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 dalam bidang pengembangan

kegiatan dan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul, disajikan dalam Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Roadmap Pengembangan Metode Pembelajaran yang Berkualitas dan Unggul

4.2.3 Pengembangan media dan teknologi kesehatan untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat

Orientasi pengembangan bidang ketiga ini merupakan adaptasi dari bidang unggulan kelima Renstra Penelitian UII 2021-2025 yaitu “Pengembangan dan Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Berkesinambungan” dan unggulan kedelapan yaitu “Inovasi dalam Upaya Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif untuk Peningkatan Pelayanan Kesehatan”. Bidang kesehatan menjadi perhatian besar karena masyarakat Indonesia mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk pos kesehatan, termasuk untuk biaya berobat ke luar negeri. Dana yang dikeluarkan warga Indonesia untuk berobat ke luar negeri pada tahun 2021 tercatat USD 11,5 miliar atau sekitar Rp 164 triliun. Kemudian terdapat 600 ribu s/d 1 juta warga Indonesia yang berobat ke luar negeri. Sebagian besar (70%) menjadikan Malaysia sebagai tujuan berobat, selebihnya menuju Cina karena sistem pengobatan yang lebih komprehensif, dan kemudian Thailand karena biaya yang lebih kompetitif (CNN Indonesia, 2021). Dengan kata lain, masyarakat Indonesia sesungguhnya membutuhkan perbaikan dalam hal pemanfaatan teknologi kesehatan, peningkatan kemampuan medik, dan perbaikan layanan kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi besarnya biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk berobat ke luar negeri. Selain untuk mengurangi besarnya devisa yang keluar untuk pos kesehatan, perbaikan dalam ketiga hal tersebut juga akan menaikkan kualitas pelayanan kesehatan di dalam negeri untuk masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Upaya peningkatan kualitas kemampuan medik meliputi peningkatan pengetahuan, keahlian, dan ketepatan tenaga medik dalam melakukan pencegahan, diagnostik, dan terapeutik. Peningkatan kemampuan medik yang unggul untuk diagnostik, pencegahan, dan terapi khususnya untuk penanganan penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif yang khas Indonesia merupakan hal yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Dari sisi teknologi kesehatan, peningkatan kualitas meliputi: inovasi terapi, instrumentasi, alat bantu, dan sistem pendukung keputusan klinis. Isu strategis nasional bidang kesehatan antara lain: ketergantungan terhadap produk impor bahan/instrumen kesehatan dan peralatan pendeteksi penyakit Kesehatan Ibu dan anak (masih tingginya angka kematian ibu dan anak), salah gizi (malnutrisi), serta penyakit menular. Selain

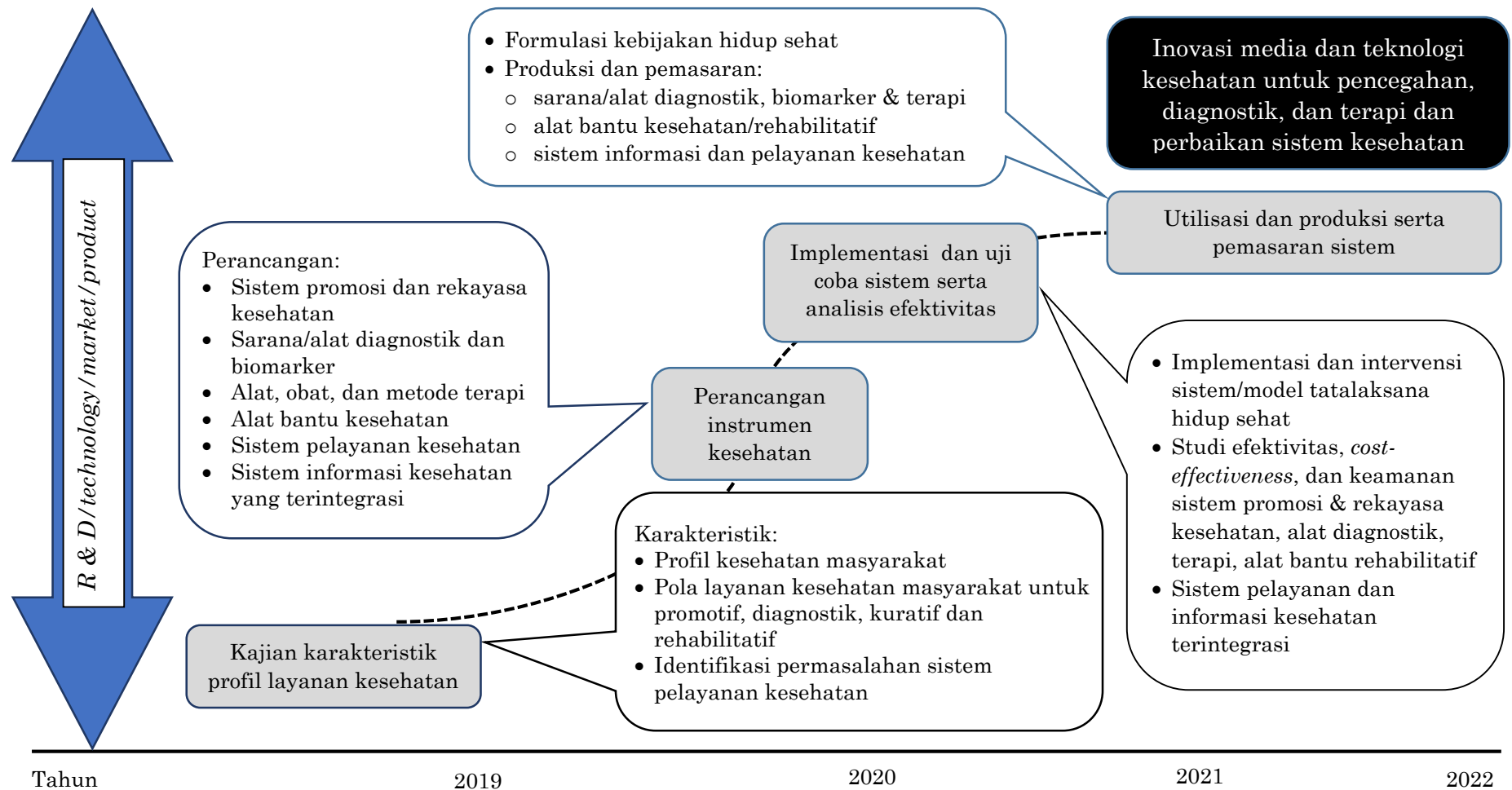
pengetahuan dalam aspek medis, layanan kesehatan yang baik dan tepat membutuhkan dukungan dari aspek teknologi.

Dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap produk impor bahan/instrumen kesehatan dan peralatan pendeteksi penyakit, maka penelitian terhadap pengembangan instrumentasi kesehatan menjadi salah satu topik yang perlu dilakukan. Produk kesehatan yang menjadi fokus penelitian dalam Rencana Strategis Penelitian FK UII 2021-2022 adalah: (i) Tatalaksana Budaya Hidup Sehat (baik fisik dan spiritual), (ii) Formulasi Obat Baru untuk Terapi Penyakit Infeksi dan Penyakit Degeneratif, (iii) Produk Alat Bantu Kesehatan (untuk operator maupun difabel), (iv) Produk Instrumentasi Medis dan biomarker, (v) Produk *software Clinical Decision Support System* (CDSS). Kelima produk teknologi kesehatan yang diusulkan ini dirumuskan berdasar kompetensi peneliti di FK UII. Kegiatan penelitian-penelitian baik dalam lingkup suatu departemen atau integrasi antar departemen di FK UII bahkan dengan program studi lain atau fakultas lain. Secara umum, *roadmap* penelitian ini adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia terutama untuk meningkatkan kemampuan medik dan tercapainya keunggulan teknologi kesehatan di Indonesia.

Dalam rangka peningkatan kemampuan medik, maka perlu dilakukan penelitian-penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus berikut ini: 1) Bagaimana karakteristik fisik, fisiologis, dan mikroskopis untuk diagnosis bahwa seseorang dinyatakan tidak sehat? 2) Bagaimana cara menjaga supaya selalu sehat (dari aspek ergonomi, pola nutrisi, hingga intervensi kesehatan lingkungan)? 3) Bagaimana cara untuk mendapatkan inovasi terapi yang lebih tepat untuk penyakit-penyakit infeksi dan penyakit-penyakit degeneratif khas masyarakat Indonesia? Dalam rangka pencapaian keunggulan teknologi kesehatan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian-penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus berikut ini: 1) Bagaimanakah rancang bangun sistem pendukung keputusan klinis untuk membantu dokter dalam membuat diagnosis secara tepat? 2) Bagaimana rancang bangun instrumentasi medis? 3) Bagaimana rancang bangun *biomarker*? 4) Bagaimana rancang bangun alat bantu kesehatan yang sesuai dengan karakteristik orang Indonesia? Dengan luasnya cakupan pertanyaan-pertanyaan khusus penelitian di atas, maka diusulkan lima kelompok penelitian multi-disiplin, yaitu: (i) kelompok instrumentasi, (ii) kelompok SPK Klinis, (iii) kelompok alat bantu kesehatan, (iv)

kelompok inovasi terapi, dan (v) kelompok studi pencegahan dan terciptanya masyarakat sehat.

Langkah penting dalam penelitian dan pengabdian masyarakat bidang unggulan ketiga ini adalah analisis terhadap karakteristik dan profil kesehatan masyarakat serta pola layanan kesehatan untuk kuratif dan rehabilitatif. Langkah ini dilanjutkan dengan perancangan berbagai instrumen sistem promosi dan rekayasa kesehatan, sarana/alat diagnostik dan biomarker, sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dengan teknologi terkini, dan alat bantu kesehatan/rehabilitatif. Instrumen yang tersusun dievaluasi efektivitasnya dan dilakukan survei terhadap kepuasan pengguna atau konsumen. Suatu instrumen atau sistem yang terbukti efektif dapat didaftarkan untuk mendapatkan HAKI, untuk selanjutnya diproduksi dan dipasarkan secara lebih luas. Kerangka pelaksanaan penelitian tersebut diproyeksikan dalam sebuah rencana 4 (empat) tahun dalam Gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Roadmap Pengembangan Media dan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostik, dan Terapeutik dalam Rangka Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat

4.2.4 Pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan

Latar belakang penyusunan *roadmap* ini didasarkan pada potensi sumber daya alam hayati yang termasuk ke dalam bahan alam tanaman obat dan fitofarmaka untuk menghasilkan berbagai macam produk, termasuk di dalamnya produk kesehatan. Produk kesehatan (obat) dari bahan alam dinilai efisien, minim efek samping, serta murah dan terjangkau oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. Beberapa penelitian *herbal medicine* dan fitofarmaka termasuk uji preklinisnya yang mengarah pada pengembangan teknologi formulasi yang efektif, ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Roadmap dibagi dalam pentahapan penelitian terdiri dari *research and development* (R&D), produksi, uji klinis dan pemasaran produk. Penelitian yang sering dilakukan pada perguruan tinggi umumnya berorientasi pada kepentingan akademik (ilmu untuk ilmu) dan berakhir menjadi tumpukan laporan di rak buku atau tambahan katalog di perpustakaan. Penelitian yang berorientasi pada produk untuk kepentingan masyarakat banyak (ilmu untuk masyarakat) dirasakan masih minim meskipun dalam penyusunan proposal penelitian. Universitas Islam Indonesia termasuk FK UII perlu memelopori hal tersebut agar hasil-hasil penelitian dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

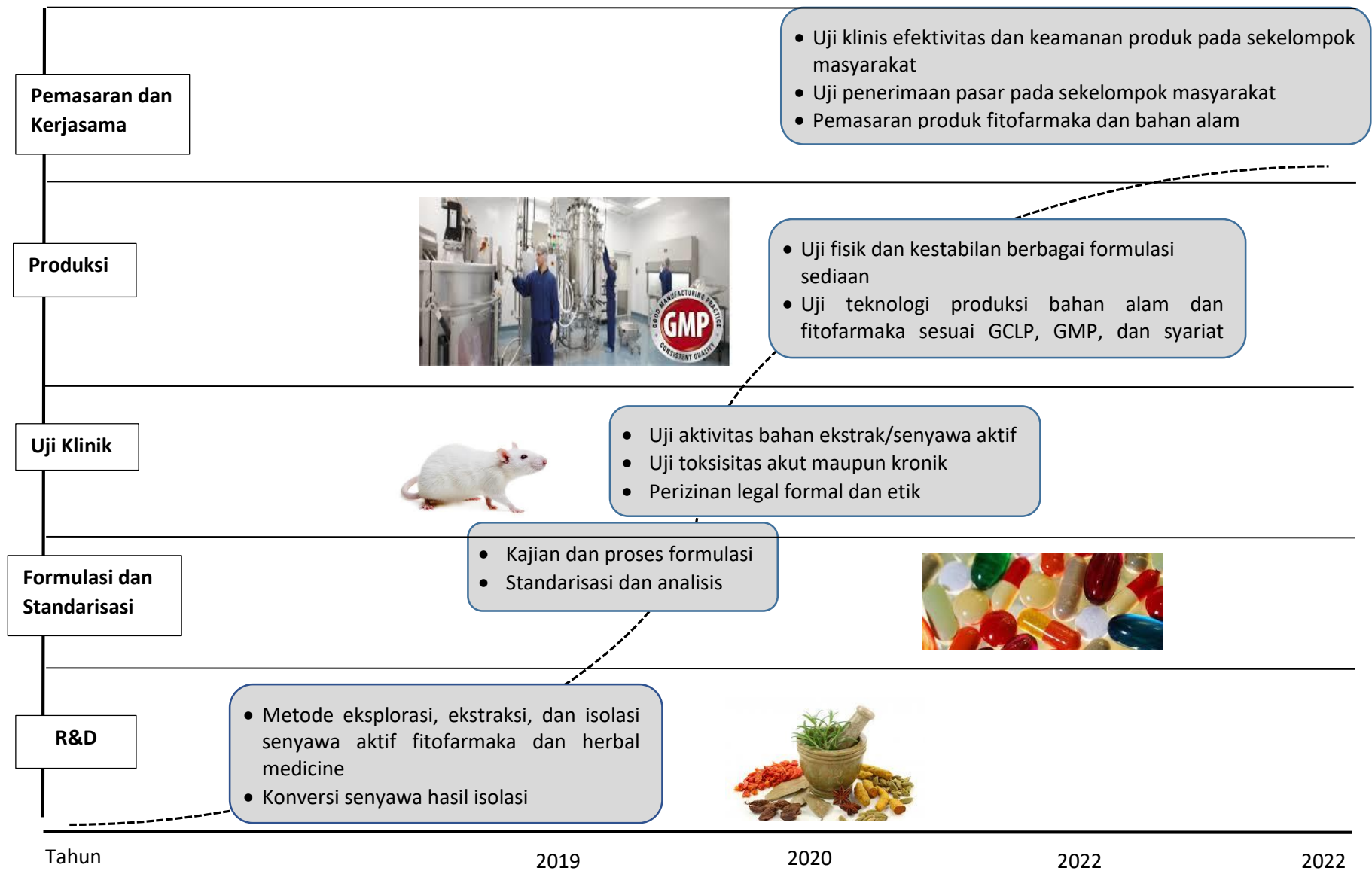
Penelitian berbasis keunggulan lokal merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam memilih topik dan jalur penelitian dengan melihat potensi kekayaan bangsa Indonesia yang beraneka ragam. Dalam hal kekayaan alam, bangsa Indonesia dikenal di seluruh dunia sebagai bangsa yang memiliki *megabiodiversity*, keanekaragaman hayati yang luar biasa besar di mana tidak semua bangsa memilikinya. Hanya saja, hal tersebut hingga kini belum dapat mengangkat harkat dan martabatnya menjadi negara yang maju dengan potensi besar yang disandangnya. Dalam penelitian bidang eksakta, dua hal yaitu asas manfaat dan besarnya potensi keragaman hayati yang dimiliki, seharusnya menjadi pendorong dalam penggalian sumber bahan baku yang unggul, bermanfaat dan bernilai tinggi dengan tidak melupakan kelangsungan hidup dan pemeliharaannya.

Salah satu potensi yang diunggulkan yang berasal dari sumber daya alam hayati adalah tanaman obat. Tanaman obat dapat dimanfaatkan langsung sebagai *herbal medicine* dan sebagai sumber fitofarmaka. Dalam konteks penelitian yang berasaskan pada manfaat dan berorientasi pada kepentingan umum, *roadmap* pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan, sangat membutuhkan beragam

bidang ilmu yang mendukung dan relevan dalam upaya untuk melakukan pengembangan-pengembangan yang dibutuhkan meskipun secara sekilas ilmu tersebut tidak berhubungan langsung dengan *herbal medicine* dan fitofarmaka.

Langkah ini sangat diperlukan mengingat luasnya ilmu yang dapat dimuarakan kepada *roadmap* pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan. Ilmu-ilmu seperti kimia anorganik, kimia fisik, komputasi (pemodelan struktur-aktivitas interaksi), statistika, kimia material, analisis lingkungan dan ilmu-ilmu dasar lainnya sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan *roadmap* tersebut. Pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia sangat kaya dengan potensi sumber daya alam hayati yang dapat menghasilkan produk-produk di bidang kesehatan yang dapat berupa ekstrak terstandar, isolat *bioactive compound*, bahan baku obat (herbal dan sintetik), sediaan obat (herbal dan sintetik), fitofarmaka, *chemical mimics*, dan turunan senyawa kimiawi (*fine chemicals*). Pengembangan diarahkan pada penemuan dan pemanfaatan *bioactive compound*, obat herbal terstandar, *new chemical entity* (NCE) hingga fitofarmaka yang bekerja secara efisien, minim efek samping serta murah dan terjangkau oleh masyarakat semua golongan.

Langkah awal dalam pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka berupa pengembangan metode eksplorasi, ekstraksi dan isolasi senyawa aktif fitofarmaka dan konversi senyawa hasil isolasi. Langkah ini dilanjutkan dengan uji aktivitas dan toksisitas bahan ekstrak/senyawa aktif secara *in vitro* dan *in vivo*, uji fisik dan kestabilan pada berbagai formulasi sediaan, uji teknologi produksi bahan alam dan fitofarmaka yang sesuai dengan *Good Clinical Laboratory Practice* (GCLP) dan *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan syariah Islam, uji efektivitas secara klinis, dan sebagai hasil akhir diharapkan produk ini dapat diproduksi dan dipasarkan secara luas. Untuk skema penelitian dalam bidang unggulan keempat ini, FK UII harus melakukan kolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu lain di luar kedokteran, misalnya Farmasi dan Kimia. Skematika *roadmap* tujuh tahun pertama pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan disajikan dalam Gambar 4.4 berikut ini.

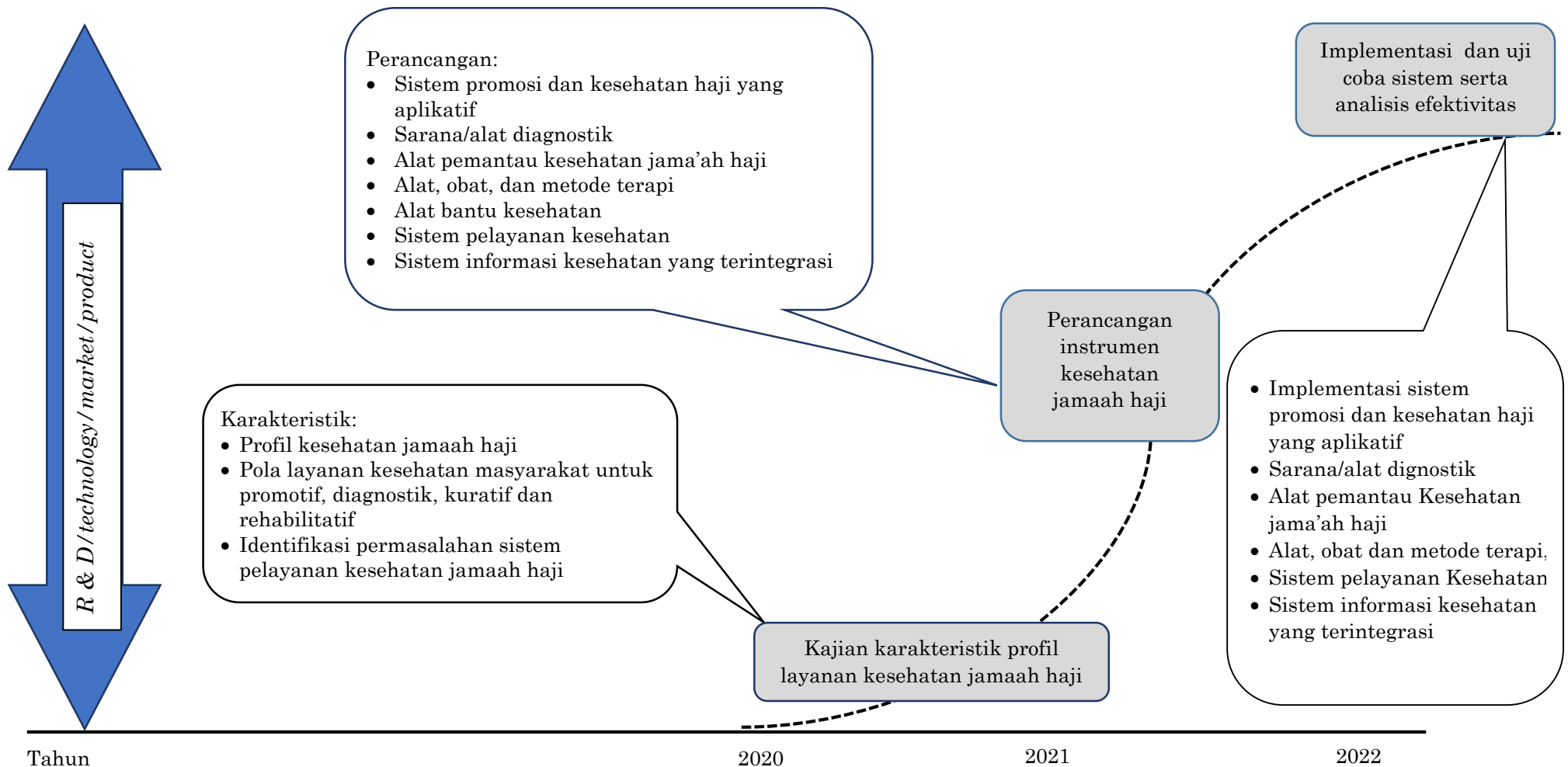


Gambar 4.4 Roadmap pengembangan *herbal medicine* dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan

4.2.5 Kesehatan haji

Mengacu pada bidang unggulan kedelapan Rencana Strategis Penelitian UII 2021-2025 yaitu “Inovasi dalam Upaya Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif untuk Peningkatan Pelayanan Kesehatan”; jamaah haji Indonesia adalah salah satu jumlah jamaah haji terbesar di dunia; dan adanya wadah Perhimpunan Kesehatan haji Indonesia (PERDOKHI) sebagai bagian dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) maka FK UII menjawab tantangan ini dengan mengintegrasikan hal tersebut menjadi kurikulum pembelajaran serta lingkup penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa FK UII diharapkan mampu melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan kompetensinya masing-masing pada saat menghadapi jamaah haji dalam ruang individu dan masyarakat. Dalam rangka memberikan kinerja dan layanan paripurna, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa FK UII juga dituntut berfikir, bersikap, dan bertindak dengan memperhatikan etika secara umum dan kedokteran, serta prinsip-prinsip medikolegal. Penelitian-penelitian kesehatan haji merupakan langkah inisiasi untuk penerapan kurikulum kesehatan haji sebagai *local genius* FK UII yang akan diterapkan mulai tahun 2021.



Gambar 4.5 Roadmap Kesehatan Haji

4.3 Indikator Kinerja Utama

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Tahun 2021-2022

No.	Indikator Kinerja	Baseline 2020	Target capaian	
			2021	2022
1	Jumlah penelitian yang dilakukan setiap tahun	45	55	60
2	Jumlah pengabdian yang dilakukan setiap tahun	141	150	155
3	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen setiap tahun	57	60	65
4	Jumlah pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa setiap tahun	37	40	45
5	Jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional yang dihasilkan setiap tahun	22	24	24
6	Jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal internasional yang dihasilkan setiap tahun	12	15	15
7	Jumlah publikasi ilmiah dalam prosiding seminar nasional yang dihasilkan setiap tahun	1	12	12
8	Jumlah publikasi ilmiah dalam prosiding seminar internasional yang dihasilkan setiap tahun	35	40	45
9	Jumlah buku yang dihasilkan setiap tahun	9	8	10
10	Jumlah produk media dan teknologi kesehatan yang dihasilkan setiap tahun	2	2	2
11	Jumlah media pembelajaran (judul) yang dihasilkan setiap tahun	8	10	12
12	Perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI) per tahun	21	25	25

(*) : produk yang dihasilkan dari proses pembimbingan koass saat stase IKM dan produk pengabdian dosen

BAB V
PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan penelitian bidang unggulan mengikuti jadwal pelaksanaan yang telah diuraikan di dalam Bab IV. Adapun uraian detail pelaksanaan *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 dirangkum di dalam Tabel 5.1 berikut;

Tabel 5.1 Skenario Proses Pelaksanaan RIP

Bidang Unggulan	Skenario Proses Pelaksanaan	
	2021	2022
1. Pengembangan model kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami	Integrasi Kebijakan: 1) Formulasi manajemen pasien, kasus terminal illness dan kematian sesuai dengan syariat Islam untuk pasien beragama Islam di seluruh RS 2) Formulasi kebijakan dan standarisasi terkait layanan bagi kasus gangguan jiwa (termasuk kasus-kasus penyalahgunaan narkoba) yang mengintegrasikan prinsip kedokteran dan spiritualisme Islam 3) Kebijakan pengelolaan bersama pasien yang melibatkan seluruh profesi kesehatan secara terintegrasi 4) Kebijakan promosi kesehatan yang terintegrasi dengan organisasi-organisasi Islam 5) Kebijakan kesehatan yang <i>rahmatan lil alamin</i> 6) Kesehatan keluarga samara	Perwujudan kedokteran holistik (biopsikososio-religiosa) yang beretika dan Islami
2. Pengembangan metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul	Utilisasi metode pembelajaran: 1) Implementasi secara konsisten hasil inovasi metode pembelajaran dan hasil <i>monitoring</i>	Inovasi metode pembelajaran yang berkualitas dan unggul

Bidang Unggulan	Skenario Proses Pelaksanaan	
	2021	2022
	2) Diseminasi nasional dan internasional hasil inovasi metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, baik pada tahap sarjana maupun profesi	
3. Pengembangan media dan teknologi kedokteran untuk pencegahan, diagnostik, dan terapeutik dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan masyarakat	Utilisasi, produksi, dan pemasaran sistem: 1) Formulasi Kebijakan Hidup sehat 2) Produksi dan pemasaran alat/sarana diagnostik/biomarker 3) Produksi dan pemasaran alat, obat, dan metode terapeutik 4) Produksi dan pemasaran alat bantu kesehatan/ rehabilitatif 5) Produksi dan pemasaran berbagai piranti lunak untuk sistem informasi kesehatan 6) Formulasi sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat dan perbaikan sistem pembiayaan kesehatan yang menunjang tercapainya <i>universal coverage</i>	Inovasi media dan teknologi kesehatan untuk pencegahan, diagnostik, dan terapi dan perbaikan sistem kesehatan
4. Pengembangan <i>herbal medicine</i> dan fitofarmaka untuk peningkatan kesehatan	1) Uji klinis efektivitas dan keamanan produk pada beberapa kelompok masyarakat 2) Uji penerimaan pasar pada beberapa kelompok masyarakat	Pemasaran produk fitofarmaka dan bahan alam
5. Pengembangan kesehatan haji	Analisis: 1) Karakteristik profil kesehatan jamaah haji, sistem Informasi Geografi/SIG (analisis spasial) sebaran penyakit, pola nutrisi, dan determinan masalah kesehatan jamaah haji 2) Karakteristik pola pelayanan kesehatan untuk diagnostik dan terapeutik pada masalah kesehatan jamaah haji di Indonesia sesuai dengan MDGs 3) Karakteristik pola layanan kesehatan untuk rehabilitatif pada masalah kesehatan jamaah haji dengan disabilitas 4) Identifikasi permasalahan yang terkait dengan sistem pelayanan kesehatan jamaah haji di Indonesia, termasuk pembiayaan kesehatan menuju <i>universal coverage</i>	Instrumentasi: 1) Perancangan sistem promosi kesehatan dan rekayasa kesehatan jamaah haji 2) Perancangan alat, obat, dan metode untuk terapi masalah kesehatan jamaah haji sesuai dengan MDGs 3) Perancangan alat bantu kesehatan/rehabilitatif dengan melibatkan: studi biomaterial, studi ergonomi, pembuatan purwarupa alat bantu kesehatan dan uji simulasi 4) Perancangan sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kemaslahatan jamaah haji

Bidang Unggulan	Skenario Proses Pelaksanaan	
	2021	2022
		5) Perancangan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dengan teknologi terkini: komputasi data medis, sistem informasi medis, <i>telemedicine</i> , dll

BAB VI

PENUTUP

Demikian *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 ini telah disusun dengan segenap kelebihan dan kekurangannya. Rencana induk ini dapat menjadi arahan, pedoman, dan payung kegiatan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan FK UII dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat unggulan selama tahun 2021-2022. Peran sumber daya manusia, manajemen fakultas dan program studi, serta unit pengelola kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat seluruhnya menduduki peran penting untuk mengimplementasikan RIP ini secara optimal, dalam rangka mewujudkan FK UII sebagai wahana pengembangan ilmu dan teknologi kedokteran. Segala aspek yang berperan dalam penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan peningkatan produktivitas kerja baik pada dosen selaku akademisi maupun fakultas dan program studi sebagai suatu organisasi, harus senantiasa diperhatikan dan menjadi perhatian utama. Mengingat *Roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat FK UII 2021-2022 ini merupakan skema *roadmap* jangka pendek, tentunya perlu segera disiapkan skema dalam jangka waktu yang lebih panjang beserta *roadmap* baru, dalam akselerasi FK UII menuju *excellent teaching faculty* di akhir tahun 2022, sesuai dengan RIP FK UII 2010-2038. Dalam menjaga supaya implementasi *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FK UII 2021-2022 ini sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan evaluasi secara rutin dan terus-menerus harus dilakukan, disertai dengan tindakan penyesuaian (*corrective action*) sesuai kebutuhan, sesuai dengan prinsip penjaminan mutu yaitu *continuous improvement*.